

**SEMINAR SOSIALISASI ANALISIS PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PAUD****Agustien Lilawati¹****Universitas Muhammadiyah Gresik****Email: agustin@umg.ac.id****ABSTRAK**

Di era modern saat ini, berbagai permasalahan kognitif yang terjadi pada anak di negara kita sudah cukup serius. Pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi yang belum bisa secara bijak digunakan baik oleh orang dewasa maupun anak-anak membuat permasalahan yang ada semakin kompleks. Saat ini kita sering menjumpai kognitif anak yang kurang baik, seperti kelemahan berfikir, mudah bosan, dan sebagainya. Hal ini menandakan lemahnya kontrol orang dewasa, baik itu orang tua dan guru dalam mendidik anak usia dini. Akibatnya anak akan mengalami hambatan terhadap perkembangan selanjutnya, sebab salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah aspek perkembangan kognitif. Manfaat artikel pengabdian ini sebagai pertimbangan orang dewasa, baik orangtua ataupun guru memperhatikan perkembangan terhadap kognitif anak usia dini yang baik. Metode yang dipilih dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mengadakan kegiatan seminar yang dilaksanakan pada bulan Juli 2025 bertempat di Lembaga TK ABA 63, Kota Surabaya. Kesimpulan artikel pengabdian ini adalah memberikan penjelasan terkait analisis perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: Analisis, Kognitif, Anak Usia Dini**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan hal yang sangat fundamental, karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan stimulasi dan dorongan edukatif agar anak dapat berkembang secara optimal (Karmila, 2024). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suhendro, 2020). Penegasan ini mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut (Dhieni et al., 2020).

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 3, September 2025**

Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia (Subekti et al., 2021). Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan (Mulyati, 2022). Setiap anak memiliki perkembangan yang unik dan berbeda-beda, baik dari segi perkembangan kognitif, sosial, bahasa, emosi, dan juga motorik. Adanya perbedaan perkembangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar.

Salah satu perkembangan yang dimiliki oleh anak adalah perkembangan kognitif (Rosita et al., 2021). Pengertian perkembangan kognitif anak usia dini mengacu pada bagaimana anak-anak berpikir, mengeksplorasi, mencari tahu dan memecahkan masalah. Ini adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, pemecahan masalah yang membantu anak-anak untuk memahami dunia di sekitar mereka (Novitasari, 2018).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan kognitif anak distimulasi sesuai dengan usianya, perkembangan kognitif pada anak yang berusia 4-6 tahun yang dalam lingkup perkembangan kognitif dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) belajar dan pemecahan masalah, 2) berfikir logis dan 3) berfikir simbolik (Kemendikbud, 2024).

Perkembangan kognitif menjadi salah satu perkembangan yang menjadi perhatian besar bagi anak khususnya perkembangan anak di masa golden age. Perkembangan anak di masa golden age menjadi perkembangan yang sangat pesat sehingga guru harus mampu mengembangkannya dengan optimal (Retnaningrum & Umam, 2021). Poppyariyana dan Wardana menyebutkan bahwa seorang guru harus mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak (Kristina & Sari, 2021). Dilanjutkan bahwa aspek perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk anak dalam mengembangkan pengetahuan tentang apa yang dilihat, dirasa, didengar, diraba, dan dicium melalui panca indera yang dimilikinya. Kognitif merupakan suatu proses berfikir yang sangat mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya (Turiyah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa anak yang berpartisipasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) cenderung menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih berkembang, karena telah mendapatkan stimulasi yang memadai sejak dini (Yaswinda et al., 2023). Namun, ada perbedaan signifikan dalam cara guru menstimulasi perkembangan kognitif anak. Dalam beberapa penelitian, peran guru yang aktif dalam memberikan kesempatan anak untuk memilih aktivitas yang mereka sukai, serta memberikan motivasi dan dukungan, terbukti efektif dalam merangsang minat dan kemampuan kognitif anak (Firman & Anhusadar, 2022).

Perkembangan kognitif anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan bagaimana stimulasi diberikan oleh pengasuh dan pendidik mereka (Hasibuan & Suryana, 2021). Sebagai contoh, menurut teori Piaget, perkembangan kognitif anak terjadi dalam tahapan tertentu, dengan anak pada usia dini yang berada dalam fase pra-operasional, memungkinkan mereka mulai menggunakan simbol-simbol dan berlatih kemampuan

berpikir logis dasar (Agung, 2019). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengatasi perbedaan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana pengembangan kognitif dapat dilakukan secara efektif melalui permainan, yang dapat mengakomodasi semua dimensi perkembangan pada anak.

Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak adalah peran yang paling utama. Sedangkan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat adalah lingkungan kedua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang dapat mengembangkan perkembangan anak setelah anak mendapatkan pendidikan di keluarga. Lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam pengembangan diri anak. Hal ini dikarenakan, lingkungan sekolah memiliki kurikulum yang terprogram dan terencana dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik. Namun, meskipun demikian, dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas, pendidikan bagi anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, istilah metode diartikan sebagai pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Mushab Al Umairi Mushab & Lillawati, 2024). Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan. Tahap perencanaan ini diawali dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Selanjutnya, tim pengabdian yang telah dibentuk melakukan analisis situasi dengan menentukan khalayak sasaran dan bidang permasalahan yang akan dianalisis. Selanjutnya, tahap yang dilakukan adalah persiapan dimana tim pengabdian mempersiapkan semua materi, bahan, atau alat yang akan digunakan atau dibutuhkan pada saat pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan kegiatan dengan menggunakan berbagai metode, diantaranya, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Beberapa metode tersebut sangat membantu tim pengabdian memperdalam materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

Metode yang dipilih dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mengadakan kegiatan seminar yang dilaksanakan pada 2 Juli 2025 bertempat di Lembaga TK ABA 63, Kota Surabaya.. Peserta kegiatan Seminar sosialisasi analisis perkembangan kognitif anak usia dini di lembaga PAUD terdiri dari: Kepala TK, Guru, dan Wali Murid. Kemudian diadakan perumusan dan penyusunan materi dan publikasi kegiatan seminar pengabdian. Berikut rincian penyusunan kegiatan seminar sosialisasi analisis perkembangan kognitif anak usia dini di lembaga PAUD:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Seminar Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era modern saat ini, berbagai permasalahan kognitif yang terjadi pada anak di negara kita sudah cukup serius. Pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi yang belum bisa secara bijak digunakan baik oleh orang dewasa maupun anak-anak membuat permasalahan yang ada semakin kompleks. Saat ini kita sering menjumpai kognitif anak yang kurang baik, seperti kelemahan berfikir, mudah bosan, dan sebagainya. Hal ini menandakan lemahnya kontrol orang dewasa, baik itu orang tua dan guru dalam mendidik anak usia dini. Akibatnya anak akan mengalami hambatan terhadap perkembangan selanjutnya, sebab salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah aspek perkembangan kognitif.

Solusi untuk permasalahan yang dihadapi lembaga-lembaga PIAUD yaitu kami akan mengadakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminar. Dengan harapan dari seminar : **SEMINAR SOSIALISASI ANALISIS PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PAUD** adalah memberikan pemahaman bahwa Perkembangan kognitif perlu diberikan terhadap pendidikan anak usia dini sebab berpengaruh untuk masa kehidupan anak selanjutnya. Berikut gambaran materi yang akan disampaikan.

Kemampuan kognitif memiliki faktor yang mempengaruhinya, berdasarkan hasil penelitian dengan guru kelas dari itulah ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia dini di beberapa lembaga PAUD. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri adalah faktor genetik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal ada faktor lingkungan, stimulasi, kesesuaian gaya belajar dan nutrisi.

Saat melakukan wawancara dengan beberapa guru disimpulkan bahwa faktor keturunan tidak begitu mempengaruhi karena pada dasarnya kemampuan kognitif sendiri bisa berkembang dari diri anak. Apabila anak memiliki kemauan yang niat maka anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Disamping itu juga perlu stimulasi agar siswa bisa terbiasa dan dapat memahami pembelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan cara belajar masing-masing peserta didik.

Berbagai penelitian mengenai kecerdasan anak terus berkembang hingga akhirnya seorang psikolog sekaligus ahli biologi asal Swiss, Jean Piaget, memperkenalkan teori perkembangan kognitif pada tahun 1952. Dalam teorinya, Piaget mengidentifikasi empat

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 3, September 2025**

tahap utama perkembangan kognitif anak, yaitu tahap sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal. Keempat tahap ini menggambarkan proses perkembangan intelektual yang normal dari masa bayi hingga dewasa (Simanjuntak & Siregar, 2022). Berikut adalah karakteristik perkembangan kognitif pada anak beserta penjelasannya sesuai dengan teori Piaget: 1. Tahap Sensorimotor, Lahir Sampai Usia 18-24 Bulan Pada tahap ini, bayi mulai memahami dunia melalui inderanya. Awalnya, bayi hanya merespons lingkungan melalui refleks bawaan, tetapi seiring waktu refleks tersebut berkembang menjadi perilaku yang lebih kompleks. Selain itu, bayi mulai mengenal benda melalui simbol dan mengalami perkembangan bahasa awal, seperti meniru suara-suara di sekitarnya. 2. Tahap Pra-Operasional, Balita Sampai 7 Tahun Pada fase ini, anak mulai mengembangkan kemampuan memori, imajinasi, dan penggunaan bahasa yang lebih matang. Pemikiran anak pada tahap ini cenderung bersifat konkret, bergantung pada apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar. Anak-anak mulai mampu mengorganisasi objek berdasarkan urutan tertentu, tetapi masih kesulitan memahami konsep logis yang abstrak. 3. Tahap Operasional Konkrit, 7-11 Tahun atau Remaja Awal Anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis dan sistematis terhadap situasi atau objek konkret yang ada di hadapan mereka. Kemampuan untuk memahami simbol matematis juga mulai berkembang dalam tahapan ini. Namun, anak diketahui masih mengalami suatu kesulitan dalam menangani konsep yang bersifat abstrak atau tidak berwujud (Wiresti & Na'imah, 2020). 4. Tahap Operasional Formal, Usia Remaja Hingga Dewasa Pada tahap ini, pemikiran logis anak tidak lagi terbatas pada objek konkret. Anak mulai mampu menggunakan logika abstrak untuk memecahkan masalah, merencanakan masa depan, dan memahami ide-ide kompleks. Mereka dapat menggunakan simbol dan konsep tanpa kehadiran objek fisik secara langsung. Struktur kognitif pada tahap ini memungkinkan anak untuk melakukan operasi di antara berbagai konsep dan menggunakan logika deduktif dalam penalaran. Tahap ini mencerminkan perkembangan kognitif yang matang secara kualitatif (Marinda, 2020).

Sebaran usia dalam setiap tahap perkembangan kognitif anak bersifat rata-rata atau berada dalam rentang tertentu, karena terdapat perbedaan individu antara seorang anak dengan anak lainnya. Selain teori perkembangan kognitif dari Piaget, ada pandangan lain yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak tidak terjadi dalam isolasi sosial. Anak secara alami memiliki dorongan internal untuk berinteraksi langsung dengan dunia di sekitarnya. Seorang psikolog Rusia, Lev Vygotsky, memperkenalkan konsep penting mengenai perkembangan kognitif anak sejak lebih dari lima dekade lalu. Meskipun Vygotsky mengagumi teori Piaget, ia tidak sepenuhnya sependapat dengan Piaget yang menekankan bahwa anak menjelajahi dunia secara mandiri dan membentuk realitas batin sendiri. Sebaliknya, Vygotsky menyoroti bahwa perkembangan manusia selalu terkait dengan lingkungan sosial dan budaya (Wiresti & Na'imah, 2020).

Menurut pendapat dari Vygotsky, perkembangan kognitif anak, termasuk daya ingat dan kemampuan bernalar, bergantung pada proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai penemuan dalam komunitas, seperti komunikasi verbal, konsep matematika, dan sarana pengingat. Ia menyoroti pentingnya dukungan dari individu yang lebih berpengalaman,

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 3, September 2025**

seperti orang tua atau individu di lingkungan sekitar anak (Simanjuntak & Siregar, 2022). Vygotsky berpendapat bahwa anak-anak lahir dengan fungsi mental dasar seperti kemampuan untuk memahami dunia luar dan memusatkan perhatian. Namun, fungsi mental yang lebih tinggi, seperti berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah, berkembang melalui interaksi sosial dan budaya. Fungsi-fungsi tersebut dianggap sebagai alat budaya yang diperoleh melalui pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat. Teori Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam konteks interpersonal, dimana hubungan sosial menjadi faktor utama yang memengaruhi pembelajaran dan pertumbuhan kognitif anak (Wiresti & Na'imah, 2020).



Gambar 2. Kata Sambutan dari Kepala TK ABA 63



Gambar 3. Tanya Jawab terkait Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini



Gambar 4. Foto Bersama Wali Murid, dan Guru TK ABA 63

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan kognitif ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan kognitif anak distimulasi sesuai dengan usianya, perkembangan kognitif pada anak yang berusia 4-6 tahun yang dalam lingkup perkembangan kognitif dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) belajar dan pemecahan masalah, 2) berfikir logis dan 3) berfikir simbolik. Namun dengan demikian guru kelas perlu tetap memberikan kemampuannya untuk terus mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan mengembangkan kognitif peserta didik dan terus memberikan edukasi agar anak selalu dalam lingkungan yang sehat. Pada dasarnya sesuatu yang terjadi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi demikian juga dengan kemampuan kognitif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/adzka/article/view/3011/pdf>
- Dhieni, N., Yuliantina, I., Soendjojo, R., Yuswanto, D. T., Nurjannah, Riany, Y. E., & Rosmalia, R. (2020). Panduan penegerian satuan pendidikan anak usia dini. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 42.
- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>
- Hasibuan, R., & Suryana, D. (2021). Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1169–1179. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1735>

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 3, September 2025**

- Karmila, D. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Karakter di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 624–632. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7041>
- Kemendikbud. (2024). *Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023*.
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 1–5. <https://doi.org/10.33258/jder.v2i01.1402>
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mulyati. (2022). *PEMBELAJARAN DENGAN METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PANDEMI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERVARIASI PADA KELOMPOK B TK AN-NUR MULIA*. 9(2). <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/download/10441/pdf>
- Mushab Al Umairi Mushab, & Lillawati, A. (2024). Pemberian Penguatan Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Al-Amin*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.54723/jpa.v2i2.201>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf. *Jurnal Tawadhu*.
- Rosita, H. A., Hidayah, L. N., Safitri, A. A., & Farisia, H. (2021). Media Video Animasi Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Siswa Ra Sunan Ampel Pasuruan. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 143–153. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i2.153>
- Simanjuntak, K., & Siregar, R. S. (2022). Perkembangan Kognitif Peserta Didik dan Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riyadhah*.
- Subekti, A., Aulya, E. I., Karomah, L., & F., H. (2021). Peningkatan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Di Ra Sunan Ampel Pasuruan. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 84–96. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i2.156>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(September), 133–140.
- Turiyah, T. (2022). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Qurota A'yun Melalui Benda Konkret. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 6(2), 113–119. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i2.1029>
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>
- Yaswinda, Y., Putri, D. M. E., & Irsakinah, I. (2023). Pembelajaran Sains Berbasis Pemanfaatan Lingkungan untuk Peningkatan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 94–103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2842>